

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce merujuk pada tiga aspek utama tanda triadik, yang terdiri dari representamen (*sign*), objek, dan interpretan, terdapat kesimpulan terkait representasi kepemimpinan Monkey D. Luffy pada animasi *One Piece* Episode 31-44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luffy merepresentasikan beberapa gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan transformasional, kepemimpinan situasional, kepemimpinan pelayan (*servant leadership*), dan kepemimpinan otoriter pada serial animasi *One Piece* pada episode 31-44. Tidak hanya itu, sikap kepemimpinan Luffy juga terlihat melalui berbagai adegan yang menunjukkan interaksinya dengan anggota tim maupun tokoh lainnya dalam animasi tersebut.

Gaya kepemimpinan yang lebih banyak muncul *anime* ini adalah gaya kepemimpinan transformasional, yang merupakan gaya kepemimpinan baru yang menekankan pada aspek karisma dan pengaruh emosional dari seorang pemimpin. Hal ini ditunjukkan oleh Luffy saat memarahi Johnny agar tetap fokus untuk menyelamatkan Nami. Tindakan lainnya yang dilakukan Luffy, ketika Luffy menunjukkan dedikasinya sebagai pemimpin yang melindungi dan memotivasi tim agar tetap berani dalam melawan penindasan. Kemudian gaya kepemimpinan lainnya yang paling banyak muncul adalah gaya kepemimpinan otoriter, yang merupakan memusatkan semua keputusan dan kebijakan sepenuhnya pada pemimpin. Hal ini ditunjukkan oleh Luffy ketika mengambil keputusan secara sepihak untuk tidak mendengarkan cerita masa lalu Nami. Teman-temannya yang melihat hal itu pun tidak membujuk Luffy untuk ikut mendengarkan, karena keputusan Luffy merupakan hal mutlak yang tidak dapat diubah oleh siapa pun.

Selain beberapa adegan yang merepresentasikan gaya kepemimpinan Luffy, terdapat juga hal-hal ikonik yang dapat dilihat dari beberapa atribut yang memberikan makna kepemimpinan dari Luffy, yaitu warna pakaian yang dikenakan Luffy sepanjang episode 31-44. Baju merah Luffy memiliki makna keberanian, amarah, semangat, dan kekuatan. Sementara itu celana biru Luffy memiliki makna damai, kesetiaan, dan keadilan. Tidak hanya itu terdapat juga topi jerami milik Luffy dapat disimbolkan sebagai mahkota kepercayaan yang sangat berharga, sebagai bentuk tekad dan komitmen Luffy dalam melindungi anggotanya.

Selain itu, berdasarkan analisis menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce, Luffy merepresentasikan bajak laut dengan gaya kepemimpinan otoriter, yang mana segala keputusan dan kebijakan bergantung pada pemimpin. Karakter Luffy yang keras kepala dan keberanian telah menjadi ciri khasnya. Namun, Luffy juga menunjukkan sisi yang berbeda dari stereotip bajak laut pada umumnya. Apabila bajak laut pada umumnya digambarkan sebagai sosok yang kejam, serakah, dan tidak memiliki sisi kemanusiaan, Luffy justru tampil sebagai bajak laut yang memiliki kepedulian dan rasa kemanusiaan yang tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh serta dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Selain sebagai hiburan, film dapat berperan sebagai sarana edukasi, serta ekspresi budaya yang dapat membentuk cara pandang tiap individu terhadap dunia sekitar. Tidak hanya itu, film juga menghadirkan representasi kepemimpinan yang inspiratif melalui karakter dan alur cerita. Nilai-nilai seperti ketegasan, empati, dan dedikasi dapat memberikan pembelajaran mengenai tanggung jawab moral, pemberdayaan, serta dampak positif seorang pemimpin dalam menghadapi tantangan.

Penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam memperkaya studi mengenai representasi kepemimpinan melalui budaya populer. Pada

penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi berbagai karakter lainnya dalam karya fiksi guna memahami variasi dari gaya dan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan. Tidak hanya itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait dampak dari representasi kepemimpinan terhadap pembentukan nilai-nilai kepemimpinan pada audiens.

5.2.2 Saran Praktis

Nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat pada karakter Luffy dapat menjadi inspirasi bagi para pemimpin di kehidupan nyata. Gaya kepemimpinan dari Luffy yang mana lebih mengutamakan keberanian dalam mengambil tindakan, loyalitas, pengorbanan kepada anggota tim, serta memperjuangkan keadilan, dapat diterapkan oleh masyarakat dalam organisasi maupun dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan. Namun, dalam menggunakan film sebagai sumber edukasi kepemimpinan, penting bagi khalayak untuk lebih berhati-hati dalam memilih karya yang relevan dan tidak sekadar mengandalkan karakter fiksi tanpa adanya analisis mendalam, agar dapat memastikan bahwa nilai kepemimpinan yang ditunjukkan benar-benar mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

